



**PENGARUH *TAX PLANNING*, *TAX AVOIDANCE*, DAN  
*INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**PRISCILLA BEVERLY PUTRI**  
20210100039

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN & PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2025**



**PENGARUH *TAX PLANNING*, *TAX AVOIDANCE*, DAN  
*INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh:**

**PRISCILLA BEVERLY PUTRI**

**20210100039**

**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2025**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Priscilla Beverly Putri  
NIM : 20210100039  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh *Tax Planning*, *Tax Avoidance*, dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Menyetujui,  
Pembimbing,

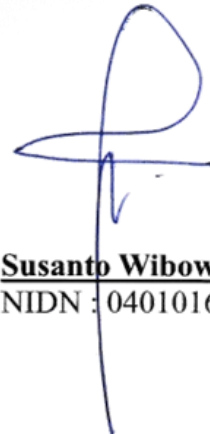


**Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**  
NIDN : 0427047303

Tangerang, 11 Oktober 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh *Tax Planning*, *Tax Avoidance*, dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Priscilla Beverly Putri

NIM : 20210100039

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Menyetujui,

Pembimbing,

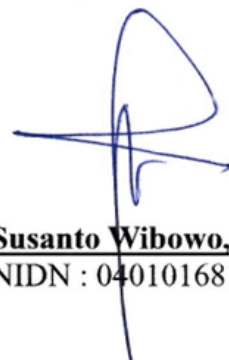


**Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**  
NIDN : 0427047303

Tangerang, 27 Desember 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,  
Nama Mahasiswa : Priscilla Beverly Putri  
NIM : 20210100039  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh *Tax Planning*, *Tax Avoidance*, dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

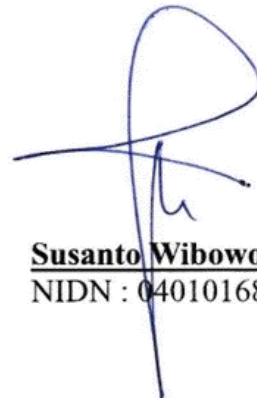
Tangerang, 27 Desember 2024

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



**Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**  
NIDN : 0427047303



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama Mahasiswa : Priscilla Beverly Putri  
NIM : 20210100039  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh *Tax Planning*, *Tax Avoidance*, dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

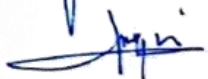
Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Kamis, tanggal 20 Februari 2025.

**Nama Penguji** **Tanda Tangan**

Ketua Penguji : **Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NUPTK : 1433746647130352

  
\_\_\_\_\_

Penguji I : **Peng Wi, S.E., M.Akt.**  
NUPTK : 3938754655130212

  
\_\_\_\_\_

Penguji II : **Sutandi, S.E., M.Akt.**  
NUPTK : 5956756657130122

  
\_\_\_\_\_

Dekan Fakultas Bisnis,



**Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**  
NUPTK : 9759751652230072

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 27 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



**Priscilla Beverly Putri**

20210100039

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat oleh,

NIM : 20210100039  
Nama : Priscilla Beverly Putri  
Jenjang Studi : Strata 1  
Jurusan : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “Pengaruh *Tax Planning*, *Tax Avoidance*, dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 27 Desember 2024

Penulis,



(Priscilla Beverly Putri)

# **PENGARUH *TAX PLANNING*, *TAX AVOIDANCE*, DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *tax planning*, *tax avoidance*, dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 8 sampel perusahaan selama periode 5 tahun sehingga total sampel yang didapatkan sebanyak 40 data sampel. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan metode uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi linier berganda, uji t, dan uji f.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,427. Sedangkan *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 dan variabel lainnya yaitu *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007.

Kata Kunci: *Tax Planning*, *Tax Avoidance*, *Intellectual Capital*, Nilai Perusahaan

***THE EFFECT OF TAX PLANNING, TAX AVOIDANCE, AND  
INTELLECTUAL CAPITAL ON FIRM VALUE IN  
CONSTRUCTION COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN  
STOCK EXCHANGE IN 2019-2023***

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of tax planning, tax avoidance, and intellectual capital on firm value. The population used in this study are construction sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023.*

*The type of research conducted is quantitative research using secondary data. Determination of the sample in this study using purposive sampling technique with the number of samples used as many as 8 sample companies during the 5-year period so that the total sample obtained was 40 sample data. This study uses the SPSS version 25 application with descriptive statistical test methods, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, determination coefficient test, multiple linear regression test, t test, and f test.*

*The results of this study indicate that tax planning has no significant effect on firm value with a significance level of 0.427. Meanwhile, tax avoidance has a significant effect on firm value with a significance level of 0.003 and other variables, namely intellectual capital, have a significant effect on firm value with a significance level of 0.007.*

*Keywords: Tax Planning, Tax Avoidance, Intellectual Capital, Firm Value*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Tax Planning*, *Tax Avoidance*, dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”**. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang dan juga selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan, bimbingan, materi, dan semangat sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Seluruh dosen pengajar dan staff Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan bekal pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.

5. Orang tua, Kakak, dan Adik yang selalu memberikan dukungan, doa serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan tepat waktu.
6. Semua teman seangkatan yang telah berjuang bersama.
7. Seluruh teman-teman penulis dan pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun penyusunannya karena adanya keterbatasan pengetahuan, kemampuan, serta informasi yang dimiliki oleh penulis. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi semua pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagaimana mestinya. Demikian yang dapat penulis sampaikan.

Tangerang, 27 Desember 2024



Penulis

Priscilla Beverly Putri

## DAFTAR ISI

**COVER LUAR**

**COVER DALAM**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SURAT PERNYATAAN**

**SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	11
A. Gambaran Umum Teori .....	11
1. Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ) .....	11
2. Pengertian Pajak .....	13

3.	Nilai Perusahaan.....	17
4.	Perencanaan Pajak ( <i>Tax Planning</i> ) .....	22
5.	Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ) .....	24
6.	<i>Intellectual Capital</i> .....	26
B.	Hasil Penelitian Terdahulu .....	29
C.	Kerangka Pemikiran.....	36
D.	Perumusan Hipotesis .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>40</b>
A.	Jenis Penelitian.....	40
B.	Objek Penelitian .....	40
C.	Jenis dan Sumber Data .....	41
D.	Populasi dan Sampel .....	41
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	44
F.	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	45
G.	Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>58</b>
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	58
1.	Variabel Independen .....	58
2.	Variabel Dependen.....	65
B.	Analisis Hasil Penelitian .....	67
1.	Uji Statistik Deskriptif .....	67
2.	Uji Asumsi Klasik.....	69
3.	Analisis Regresi Linier Berganda .....	74
4.	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	76
C.	Pengujian Hipotesis.....	77
1.	Hasil Uji Pengaruh Parsial (T) .....	77
2.	Hasil Uji Pengaruh Simultan (F).....	78
D.	Pembahasan.....	79
1.	Pengaruh <i>Tax Planning</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	79
2.	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	81
3.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	82

4. Pengaruh <i>Tax Planning</i> , <i>Tax Avoidance</i> dan <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	83
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	85
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar IV.1	Hasil Uji Normalitas Probability Plot.....	70
Gambar IV.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	73



## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Rincian Performa Saham Sektor Konstruksi BUMN Tahun 2023.....	4
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel III.1 Tahap Seleksi Kriteria Metode Purposive Sampling .....	43
Tabel III.2 Daftar Sampel Nama Perusahaan .....	44
Tabel III.3 Variabel Operasi dan Pengukuran .....	48
Tabel IV.1 Hasil Perhitungan Tax Planning .....	59
Tabel IV.2 Hasil Perhitungan Tax Avoidance .....	61
Tabel IV.3 Hasil Perhitungan Intellectual Capital .....	63
Tabel IV.4 Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan .....	65
Tabel IV.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	67
Tabel IV.6 Hasil Uji Normalitas .....	69
Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinearitas .....	72
Tabel IV.8 Hasil Uji Autokorelasi .....	74
Tabel IV.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	75
Tabel IV.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	76
Tabel IV.11 Hasil Uji Parsial (T).....	77
Tabel IV.12 Hasil Uji Simultan (F).....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Penelitian

Lampiran 2 Hasil Perhitungan *Tax Planning*

Lampiran 3 Hasil Perhitungan *Tax Avoidance*

Lampiran 4 Hasil Perhitungan *Intellectual Capital*

Lampiran 5 Hasil Perhitungan PBV

Lampiran 6 Laporan Keuangan PT Bukaka Teknik Utama Tbk. Tahun 2019-2023



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini perekonomian dunia semakin berkembang dan jumlah perusahaan yang bersaing satu sama lain semakin meningkat. Perkembangan ini memberikan lebih banyak kesempatan kepada investor dalam mengambil sebuah keputusan untuk berinvestasi. Dalam hal ini perusahaan bersaing untuk meningkatkan nilai perusahaannya agar dapat menarik para investor untuk melakukan investasi pada bisnisnya. Fokus utama investor ketika memilih investasi adalah nilai perusahaan, karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin banyak pula investor yang bersedia untuk menanamkan modalnya (Pratami, 2023).

Nilai perusahaan sangat penting bagi pemegang saham karena nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kekayaan para pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai saham suatu perusahaan akan mengalami peningkatan jika perusahaan tersebut beroperasi dengan lancar (Rajab *et al.*, 2022). Memaksimalkan nilai perusahaan dapat membantu perusahaan-perusahaan besar untuk mempertahankan kinerja bisnis yang baik (Lisa & Winedar, 2023).

Strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan perencanaan pajak (*tax planning*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Perencanaan pajak dan penghindaran pajak dapat digunakan dalam membantu meminimalkan pajak yang harus dibayarkan (Lisa & Winedar, 2023). Praktik

perencanaan pajak merupakan pendekatan organisasi yang membantu wajib pajak perorangan dan badan usaha dalam menentukan cara meminimalkan kewajiban pajak mereka dengan tetap mematuhi hukum (Darmawan & Angelina, 2021). Tujuan dari perencanaan pajak adalah meminimalkan kewajiban perpajakan dengan memanfaatkan peraturan yang telah ditetapkan (Shafirah & Ridarmelli, 2021).

Suatu perusahaan menggunakan perencanaan pajak untuk mengurangi kewajiban pajaknya, dan strategi yang dapat digunakannya dengan menerapkan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak memiliki tujuan untuk mengurangi beban pajak sehingga dapat meminimalisir beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan (Wibowo et al., 2021). Maka penghindaran pajak bukan tindakan yang melanggar peraturan perpajakan dan undang-undang (Risna & Haryono, 2023). Sebenarnya *tax avoidance* diperbolehkan karena tidak melanggar peraturan perpajakan namun dapat memengaruhi sumber penerimaan pajak bagi pemerintah yang mengakibatkan negara menjadi rugi (Nofriansyah et al., 2024).

Hal selanjutnya yang memengaruhi nilai perusahaan adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* adalah aset tidak berwujud yang berhubungan dengan pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, dan pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kekayaan serta keunggulan kompetitif, hal ini dapat mencerminkan nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain (Berliana & Hesti, 2021). Semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan maka akan

semakin besar resiko bagi investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih besar untuk dapat memiliki perusahaan tersebut (Puspita & Wahyudi, 2021).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Pratami (2023) dimana penelitian sebelumnya menggunakan subjek penelitian yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Perusahaan konstruksi dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini karena sektor konstruksi memberikan kontribusi cukup besar dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Hal ini terlihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 9,92% pada tahun 2023. Sektor konstruksi menjadi sektor ke-5 terbesar setelah Industri Pengolahan (18,67%), Perdagangan (12,94%), Pertanian (12,53%), dan Pertambangan (10,52%). Hal ini diharapkan mampu menjadi penyokong industri konstruksi di dalamnya yang meningkat sebanyak 6,4% hingga 6,7%, mengingat banyaknya proyek pembangunan yang harus diselesaikan hingga akhir tahun 2024, berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024 termasuk pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) (<https://binakonstruksi.pu.go.id>).

Namun yang terjadi pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bidang konstruksi di tahun 2023 berakhir di zona merah dengan pelemahan sebesar 0,26% ke level 6.998 pada akhir perdagangan Senin (25/9/2023). Saham

emiten konstruksi BUMN merupakan salah satu subsektor yang tercatat kompak dalam penurunan sahamnya.

**Tabel I.1**

**Rincian Performa Saham Sektor Konstruksi BUMN Tahun 2023**

Peringkat	Nama Perusahaan	Performa Saham
1	PT Jasa Marga Tbk – JSMR	59,06%
2	PT Wijaya Karya Beton Tbk – WTON	- 42,93%
3	PT Waskita Karya Tbk – WSKT	- 43,89%
4	PT Aadhi Karya Tbk – ADHI	- 35,12%
5	PT PP Tbk – PTPP	- 35,38%
6	PT PP Properti Tbk – PPRO	- 60,94%
7	PT Wijaya Karya Tbk – WIKA	- 70%

Sumber: [www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id) diolah penulis

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat dari kinerja saham konstruksi BUMN sejak Januari hingga Desember 2023, hanya PT Jasa Marga Tbk (JSMR) yang memiliki performa saham yang baik yaitu peningkatan sebesar 59,06%, sedangkan perusahaan konstruksi lainnya menunjukkan performa saham yang buruk. Namun pergerakan saham JSMR hari ini (22/12/23) turun 0,21% atau 10 poin ke level Rp 4.750 per saham. Fenomena yang terjadi pada PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) yaitu menjadi emiten bank BUMN yang performa sahamnya paling buruk karena terjadi penurunan sebesar 70% (<https://katadata.co.id>).

PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) mengungkapkan faktor penyebab kerugian besar yang dialami oleh emiten konstruksi tersebut. Direktur Utama WIKA menjelaskan bahwa selain tingginya beban bunga dan lain-lain,

penyebab utama kerugian WIKA pada tahun 2023 disebabkan oleh PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia (PSBI). PSBI merupakan anak usaha dari PT KAI yang menggenggam mayoritas saham PT Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) sebesar 60%. WIKA sendiri menjadi salah satu pemegang saham PSBI dengan kepemilikan 38% saham. WIKA mencatatkan rugi sebesar Rp 7,12 triliun sepanjang tahun 2023. Kerugian bersih WIKA membengkak 11.860% dari kerugian Rp 59,59 miliar ditahun 2022. Tercatat bahwa beban WIKA membengkak yang terdiri dari beban lain-lain naik 310,16% menjadi Rp 5,40 triliun. Sementara beban keuangan meningkat 133,70% sebesar Rp3,20 triliun di tahun 2023 (<https://www.cnbcindonesia.com>).

Faktor lain dari penyebab kerugian PT WIKA adalah adanya piutang yang belum dibayar oleh klien, terutama dari proyek-proyek yang belum diselesaikan. Piutang ini sebagian besar berasal dari periode sebelum pandemi COVID-19 sehingga perusahaan terpaksa mencatatkan cadangan kerugian untuk piutang yang sulit ditagih. Hal ini memengaruhi kinerja perusahaan menjadi menurun dan menyebabkan kerugian yang cukup signifikan bagi perusahaan. Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) juga menduga bahwa PT WIKA telah memanipulasi laporan keuangan perusahaan karena pelaporan keuangannya tidak sesuai dengan kondisi riil, artinya laporan keuangan perusahaan dilaporkan untung selama bertahun-tahun namun arus kas yang didapatkan tidak pernah positif. Fenomena tersebut dapat memperburuk posisi keuangan pada perusahaan (<https://katadata.co.id/finansial>).

Adanya perbedaan pada hasil penelitian terdahulu dan adanya isu mengenai IHSG sektor konstruksi yang mengalami penurunan pada tahun 2023 membuat penulis termotivasi dan ingin melakukan penelitian lebih dalam mengenai nilai perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Tax Planning*, *Tax Avoidance*, dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”. Penelitian ini sangat penting untuk diteliti karena penelitian ini dapat membantu perusahaan sektor konstruksi untuk memahami bagaimana cara untuk mengoptimalkan strategi perpajakan dan pengelolaan modal intelektual agar dapat memengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Hal ini juga akan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan pada industri yang sangat kompetitif ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyaknya jumlah perusahaan yang bersaing dalam meningkatkan nilai perusahaan agar dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaannya.
2. Adanya penurunan harga saham yang menyebabkan IHSG di bidang konstruksi pada akhir tahun 2023 berakhir di zona merah dengan pelemahan sebesar 0,26%.

3. Adanya performa saham yang buruk pada saham konstruksi BUMN di tahun 2023 dan hanya PT Jasa Marga Tbk yang menunjukkan performa saham yang baik.
4. Adanya kerugian yang semakin membesar pada PT WIKA dikarenakan beban keuangan meningkat sebesar 133,70% dan beban lain-lain meningkat sebesar 310,16% pada tahun 2023.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perencanaan pajak (*tax planning*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
2. Apakah penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
3. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
4. Apakah *tax planning*, *tax avoidance*, dan *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh *tax planning*, *tax avoidance*, dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi.
- 2) Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi perpajakan mengenai nilai perusahaan.

##### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi perusahaan di Indonesia dapat menjadikan masukan mengenai kegiatan yang berkaitan dengan *tax planning*, *tax avoidance*, *intellectual capital* dan nilai perusahaan.

- 2) Bagi investor, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara umum skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- |         |   |
|---------|---|
| BAB I   | <b>PENDAHULUAN</b><br>Meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur penulisan skripsi   |
| BAB II  | <b>LANDASAN TEORI</b><br>Meliputi gambaran umum mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis |
| BAB III | <b>METODE PENELITIAN</b>  |

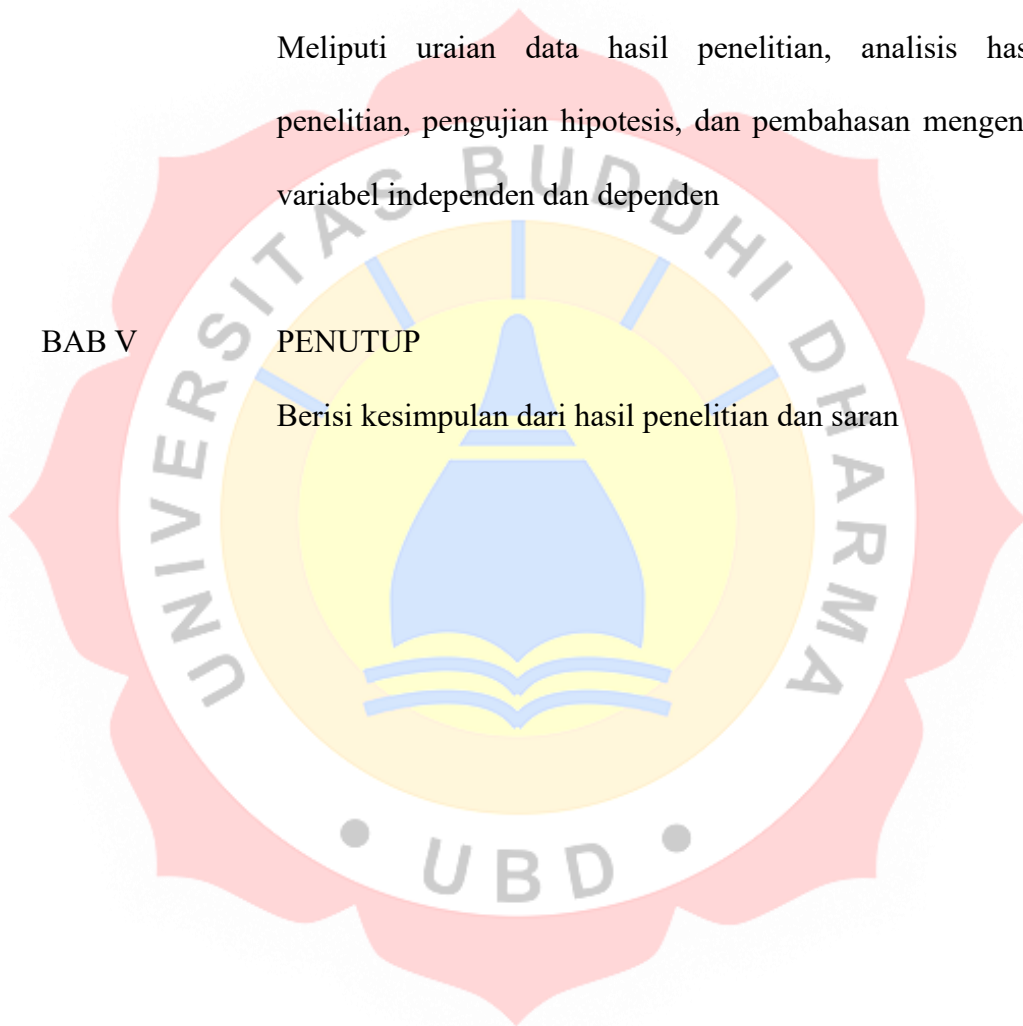
Meliputi jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, dan teknik analisis data

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi uraian data hasil penelitian, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai variabel independen dan dependen

#### BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Gambaran Umum Teori

#### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan suatu tanda atau sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor maupun calon investor untuk menentukan dan mempertimbangkan apakah investor akan menanamkan modalnya atau tidak pada suatu perusahaan. Dalam teori signaling, laporan keuangan dapat digunakan untuk memberikan sinyal positif ataupun negatif kepada para penggunanya. Berdasarkan teori signaling, laporan keuangan yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan telah menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Teori signaling dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga perusahaan dapat ditentukan sehat atau tidak sehat. Dari informasi keuangan tersebut investor maupun calon investor dapat menentukan apakah akan berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak.

Teori Signaling memiliki keterkaitan yang penting dengan nilai perusahaan, dan dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut:

##### a. Asimetri Informasi

Dalam konteks pasar keuangan, perusahaan sering kali memiliki informasi lebih banyak tentang kondisi internal mereka dibandingkan dengan investor. Melalui signaling, perusahaan dapat mencoba

mengatasi asimetri informasi ini dengan mengkomunikasikan informasi positif kepada pasar.

b. Dividen dan Retensi Laba

Ketika perusahaan meningkatkan dividen, itu dapat dianggap sebagai sinyal bahwa manajemen percaya bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan mampu menghasilkan laba di masa depan. Sebaliknya, pemotongan dividen dapat dianggap negatif dan dapat menurunkan nilai saham. Maka hal ini dapat memengaruhi persepsi nilai perusahaan.

c. Pengumuman Investasi

Ketika perusahaan mengumumkan rencana investasi baru atau proyek ekspansi, hal tersebut dapat berfungsi sebagai sinyal kepada investor bahwa manajemen optimis tentang masa depan perusahaan. Pengumuman tersebut dapat memengaruhi nilai perusahaan bagi investor yang ingin melihat potensi pertumbuhan yang kuat.

d. Reputasi dan Kredibilitas

Perusahaan juga dapat membangun reputasi dan kredibilitas melalui signaling, Misalnya, mendapatkan sertifikasi atau penghargaan industri dapat berfungsi sebagai sinyal kualitas kepada investor.

e. Penyampaian Informasi di Pasar Modal

Ketika perusahaan terdaftar di bursa saham, maka perusahaan diharapkan untuk menyampaikan laporan dan informasi keuangan secara transparan dan tepat waktu. Hal ini berfungsi untuk mengurangi ketidakpastian di pasar dan memungkinkan investor untuk membuat

keputusan yang lebih informasi, sehingga hal ini dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, teori signaling membantu menjelaskan bagaimana perusahaan dapat menggunakan komunikasi dan keputusan strategis untuk membentuk persepsi mengenai pasar terhadap nilai perusahaan. Dengan mengelola sinyal yang mereka kirimkan, perusahaan dapat memengaruhi harapan bagi investor dan dapat berdampak pada harga saham dan nilai pasar suatu perusahaan.

## **2. Pengertian Pajak**

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang timbul dari peran aktif masyarakat dalam membiayai berbagai kebutuhan negara dalam bentuk pembangunan nasional, yang pelaksanaannya diatur dengan undang-undang dan peraturan lainnya untuk kepentingan kesejahteraan nasional (Herijawati & Anggraeni, 2018). Pemerintah Indonesia ingin mendapatkan pendapatan yang besar dari sektor perpajakan untuk menutupi kebutuhan pemerintah, namun pengeluaran pajak pada perusahaan dapat mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan, sehingga jumlah yang dibayarkan oleh perusahaan tersebut dapat mendorong pengelolaan pajak untuk memastikan bahwa pajak ditanggung oleh perusahaan (Mappadang, 2021, p. 1).

Menurut (Sihombing & Sibagariang, 2020, p. 1) ada beberapa definisi pajak yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu sebagai berikut:

Menurut Prof. Dr. H. Rochmat Soemitro, S.H. mengatakan bahwa:

“Pajak merupakan transfer kekayaan dari masyarakat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran sehari-hari dan kelebihanannya digunakan untuk tabungan masyarakat, yang merupakan sumber utama investasi publik”.

Menurut Prof. Dr. P.J.A Andriani mengatakan bahwa:

“Pajak merupakan pungutan umum (wajib) kepada negara yang wajib dibayar oleh wajib pajak sesuai dengan ketentuan umum (undang-undang), tidak mempunyai imbalan yang dapat ditentukan secara langsung, dan mencakup biaya-biaya umum yang berkaitan dengan fungsi negara yang digunakan sebagai sumber keuangan untuk menjalankan pemerintahan”.

Menurut Dr. Soeparman Soemahamidjaya menyatakan bahwa:

“Pajak adalah iuran wajib bagi warga atau masyarakat, baik itu dapat berupa uang ataupun barang yang dipungut oleh penguasa dengan menurut berbagai norma hukum yang berlaku untuk menutup biaya produksi barang dan juga jasa guna untuk meraih kesejahteraan masyarakat”.

Dari berbagai definisi pajak yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- Iuran dari rakyat terhadap negara.
- Pajak yang dikenakan berdasarkan undang-undang dan peraturan perpajakan.
- Digunakan untuk pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat umum.

Menurut (Sihombing & Sibagariang, 2020, p. 4) ada empat fungsi pajak, yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi Anggaran (Fungsi Budgeter)

Fungsi pajak merupakan sumber penerimaan yang bertujuan untuk menyeimbangkan antara pengeluaran negara dan penerimaan negara.

## 2) Fungsi Mengatur (Fungsi Regulasi)

Pajak merupakan salah satu instrumen pelaksanaan atau pengaturan kebijakan negara di bidang sosial dan ekonomi. Fungsi pengaturan tersebut antara lain:

- a. Pajak dapat digunakan untuk mengendalikan laju inflasi.
- b. Pajak dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong kegiatan ekspor.
- c. Pajak dapat melindungi barang yang diproduksi di dalam negeri.
- d. Pajak dapat mengatur dan menarik penanaman modal yang berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dalam perekonomian.

## 3) Fungsi Pemerataan (Pajak Distribusi)

Pajak dapat digunakan untuk mengatur distribusi pendapatan agar mencerminkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

## 4) Fungsi Stabilisasi

Pajak dapat berfungsi sebagai alat untuk menstabilkan situasi dan kondisi perekonomian. Misalnya, dalam upaya mengatasi inflasi, pemerintah menetapkan pajak yang lebih tinggi guna mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat. Di sisi lain untuk mengatasi keterpurukan ekonomi dan deflasi, pemerintah melakukan pemotongan pajak dan meningkatkan jumlah uang yang beredar untuk mengatasi deflasi.

Dari berbagai penjelasan mengenai fungsi perpajakan diatas, dapat disimpulkan bahwa pajak berfungsi untuk menyeimbangkan antara pengeluaran dan pendapatan negara, juga berfungsi sebagai sarana untuk mengendalikan atau menegakkan kebijakan negara di bidang sosial dan ekonomi.

Pajak dapat diklasifikasikan menjadi 2 berdasarkan subjek pajak, yaitu pajak langsung dan pajak tidak langsung. Pajak langsung adalah pajak yang wajib dibayarkan langsung oleh wajib pajak kepada pemerintah, seperti pajak penghasilan dan PBB (Pajak Bumi dan Bangunan). Sedangkan pajak tidak langsung merupakan pajak yang dikenakan atas transaksi dan dibayarkan oleh pihak ketiga, seperti konsumen membayar PPN.

Berdasarkan tingkat pemerintahan, pajak dibagi menjadi 2 tingkat yaitu pajak pusat dan pajak daerah, seperti pajak penghasilan dan PPN. Pajak pusat merupakan pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat. Sedangkan pajak daerah merupakan pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah, seperti pajak hotel dan pajak restoran.

Pajak juga memiliki beberapa prinsip-prinsip dasar perpajakan yang umum diterima, antara lain:

- 1) Prinsip Keadilan

Pajak harus dibebankan dengan cara yang adil, sesuai dengan kemampuan ekonomi wajib pajak.

- 2) Prinsip Kepastian

Wajib pajak harus mengetahui berapa banyak pajak yang wajib dibayarkan, kapan dan bagaimana cara membayarnya.

3) Prinsip Kenyamanan

Proses pembayaran pajak harus mudah dan tidak menyulitkan bagi wajib pajak

4) Prinsip Ekonomi

Biaya pengumpulan pajak tidak boleh lebih tinggi dari jumlah pajak yang dihimpun.

### 3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menunjukkan tingginya tingkat keberhasilan suatu perusahaan, dan juga dapat diartikan sebagai penilaian umum oleh investor, karena pemegang saham dapat memperoleh kekayaan dari nilai perusahaan jika harga saham selalu mengalami peningkatan (Lisa & Winedar, 2023). Nilai perusahaan merupakan tujuan utama yang ditujukan untuk memberi manfaat bagi pemangku kepentingan, dan kenaikan harga saham melambangkan peningkatan kekayaan bagi pemiliknya (Nofriansyah *et al.*, 2024). Manajemen yang baik dapat menentukan profitabilitas dan keberhasilan suatu perusahaan jika kinerjanya baik. Keuntungan yang tinggi pula menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menguntungkan, sehingga investor mengharapkan pengembalian yang tinggi (Fadilah & Afriyenti, 2020).

a. Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada dasarnya berfungsi sebagai tolak ukur bagi investor dan pelanggan mengenai kinerja suatu perusahaan tertentu (Mappadang, 2021, p. 96). Fungsi dari nilai perusahaan yang relevan adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan harga saham
- Mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan
- Menegaskan pangsa pasar produk perusahaan
- Mendukung perkiraan laba perusahaan di masa depan

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Meskipun proses ini dilakukan dengan menganalisis beberapa aspek penting baik internal maupun eksternal dari suatu perusahaan, namun nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Mappadang, 2021, p. 101). Faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Saham

Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor ini, karena jumlah modal yang diperoleh dari setiap penjualan dapat memiliki efek yang berbeda-beda pada pertumbuhan dan keberhasilannya di pasar.

2) Pertumbuhan perusahaan

Jika suatu perusahaan mampu tumbuh dan bersaing secara dinamis dari waktu ke waktu, maka nilai perusahaan juga dapat meningkat.

3) Kebijakan utang

Kebijakan utang mempengaruhi nilai perusahaan, terutama yang berkaitan dengan nilai buku dan catatan keuangan suatu perusahaan.

4) Kebijakan dividen

Pembayaran dividen ditentukan oleh tingkat pendapatan dan anggaran perusahaan untuk tahun fiskal berikutnya. Hal yang lebih penting adalah memastikan bahwa dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tetap terkendali, supaya jumlah dividen terus meningkat seiring dengan meningkatnya laba perusahaan.

5) Skala perusahaan

Perusahaan dengan skala yang besar akan lebih mudah memasuki pasar dan memberikan akses pelanggan yang luas. Namun, besarnya ukuran perusahaan juga berarti dibutuhkan modal dalam jumlah besar untuk proses produksinya.

6) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

Meningkatkan keuntungan perusahaan harus menjadi prioritas utama bagi setiap perusahaan. Selain itu, laba yang dicapai dalam operasional tahunan perusahaan harus lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah dana operasional perusahaan pada periode yang sama.

c. Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Ada beberapa metode perhitungan untuk mengukur nilai perusahaan berdasarkan rasio penilaian indikator kinerja utama perusahaan secara

keseluruhan (Mappadang, 2021, p. 103). Metode perhitungannya adalah sebagai berikut:

1) *Price Earning Ratio* (PER)

*Price earning ratio* adalah metode yang dilakukan dengan mengandalkan harga jual perusahaan kepada pembeli ketika menjual perusahaan. PER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Price per share}}{\text{Earning per share}}$$

Sumber: (Mappadang, 2021)

2) *Price to Book Value* (PBV)

*Price to book value* (PBV) didapat dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan. Metode perhitungan nilai perusahaan ini bisa menghasilkan nilai yang baik jika suatu perusahaan memiliki manajemen yang mumpuni. PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Perusahaan}}$$

Sumber: (Mappadang, 2021)

3) *Tobin's Q*

Rasio Q atau dikenal sebagai *Tobin's Q* adalah nilai perusahaan yang didapat dengan membagi nilai pasar suatu perusahaan dengan biaya penggantian aset. Nilai penggantian aset atau *replacement value of assets* (RVA) dalam rasio Q ini dapat menentukan kesempatan

investasi bagi investor. Adapun rumus penghitungan *Tobin's Q* adalah:

$$Q = \frac{(MVS + MVD)}{RVA}$$

Sumber: (Mappadang, 2021)

Keterangan:

Q : Nilai perusahaan

MVS : *Market value of all outstanding shares*, nilai pasar dari semua saham ekuitas

MVD : *Market value of all debt*, nilai pasar dari semua utang (Kewajiban – Aset + Utang jangka panjang)

RVA : Nilai penggantian aset

Dari ketiga metode yang telah diuraikan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan yaitu metode *Price to Book Value* (PBV) karena PBV dapat memberikan gambaran tentang nilai intrinsik perusahaan, dimana jika PBV kurang dari 1 maka menunjukkan bahwa nilai perusahaan berada dibawah nilai buku aset yang dimiliki yang dapat dijadikan sebagai indikasi potensi untuk berinvestasi. Metode PBV juga sangat berguna untuk mengevaluasi perusahaan dengan aset tetap yang signifikan dan memberikan perspektif tentang perusahaan yang memiliki banyak aset tidak berwujud seperti hak paten atau merek dagang, karena nilai buku yang didapatkan pada perusahaan sektor konstruksi mencerminkan nilai yang lebih akurat.

#### 4. Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Perencanaan pajak adalah praktik yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengatur sumber pendapatan, pengeluaran atau transaksi lainnya dengan tujuan meminimalkan atau menghilangkan kewajiban perpajakan dalam suatu kerangka hukum dan untuk mencapai tujuan tersebut, pengusaha harus memanfaatkan semua kredit pajak, pengecualian, dan manfaat yang tersedia melalui peraturan hukum, keputusan pengadilan dan otoritas pajak (Susanto Wibowo *et al.*, 2023).

*Tax planning* atau perencanaan pajak merupakan upaya wajib pajak untuk mencapai penghematan pajak melalui prosedur penghindaran pajak secara sistematis sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan (Kristanto, 2022, p. 5). Perencanaan pajak dilakukan khusus untuk tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengurangi pengeluaran bisnis untuk membayar pajak dan menghasilkan biaya dengan lebih efisien.
- 2) Menghitung dan menyiapkan pembayaran pajak sesuai ketentuan yang berlaku untuk menghindari sanksi dan denda yang justru menambah pengeluaran pajak.
- 3) Hal ini bukan untuk menghindari pembayaran pajak, tetapi untuk memastikan bahwa pajak yang dibayarkan tidak melebihi jumlah yang seharusnya.

Menurut (Kristanto, 2022, p. 6) persyaratan dalam melakukan perencanaan pajak adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Ketidakpatuhan menimbulkan risiko bagi wajib pajak dan dapat mengakibatkan kegagalan perencanaan pajak serta dapat mengakibatkan denda dan sanksi perpajakan lainnya.
- 2) Dilarang memalsukan kwitansi atau data lain yang diperlukan dalam pembayaran pajak.
- 3) Hal ini menguntungkan bagi tujuan bisnis karena jika tidak, perencanaan pajak akan terganggu.

Metode yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui rasio persentase perencanaan pajak dalam penelitian ini adalah metode *Tax Retention Rate* (TRR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TRR} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Metode TRR ini dapat memberikan gambaran tentang seberapa efektif strategi perencanaan pajak yang dijalankan oleh perusahaan, dimana semakin tinggi nilai TRR maka semakin besar persentase pajak yang dapat dipertahankan sehingga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat meminimalkan beban pajak dan mengoptimalkan keuntungannya. Hal ini dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang strategis mengenai investasi, serta menjadi indikator penting untuk mengevaluasi posisi kompetitif perusahaan dalam hal pengelolaan pajak dan menganalisis risiko perpajakan yang akan dihadapi.

Hubungan antara *tax planning* dan nilai perusahaan cukup signifikan, karena perencanaan pajak yang baik dapat membantu dalam pengelolaan arus kas, mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan pengurangan pajak yang harus dibayar, dan mengelola risiko perpajakan seperti risiko audit atau denda yang mungkin timbul karena adanya ketidakpatuhan. Maka dapat disimpulkan bahwa *tax planning* merupakan alat strategis yang dapat memengaruhi nilai perusahaan secara langsung dan tidak langsung, dimana perusahaan yang efektif dalam melakukan kegiatan perencanaan pajaknya cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi.

#### **5. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

*Tax avoidance* adalah usaha menghindari pajak yang dilaksanakan dengan aman dan legal untuk wajib pajak dikarenakan tidak berlawanan dengan ketentuan pajak, dimana teknik dan metode yang dipergunakan relatif mempergunakan beberapa kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan pajak untuk meminimalkan total pajak yang terutang (Thalia & Anggraeni, 2022). Penghindaran pajak dapat diartikan sebagai pemanfaatan celah pajak yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajak secara signifikan dan meningkatkan laba (Hernawan et al., 2020).

Dalam penelitian (Saka & Istighfa, 2021) mengemukakan ada tiga karakter *tax avoidance*, yaitu sebagai berikut:

- a. Ada unsur-unsur struktur yang tidak alami, artinya berbagai pengaturan yang terkesan dimasukkan hasilnya tidak ada. Hal ini terjadi karena tidak adanya faktor pajak.
- b. Adanya celah hukum, tipe kepribadian seperti ini sering memanfaatkan celah hukum untuk menerapkan hukum untuk berbagai keperluan.
- c. Adanya unsur kerahasiaan, pada umumnya unsur ini dapat menyebabkan konsultan menunjukkan alat dan metode penghindaran pajak dengan syarat menjaga kerahasiaannya oleh wajib pajak.

Untuk mengukur variabel *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan metode *Effective Tax Rate* (ETR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Metode ETR menjadi indikator yang penting dalam pengukuran *tax avoidance* karena penggunaan ETR sangat membantu dalam memberikan gambaran atau pandangan secara menyeluruh mengenai efisiensi pajak di suatu perusahaan, serta mengidentifikasi praktik perpajakan yang perlu diteliti lebih lanjut.

Hubungan antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan yaitu *tax avoidance* dapat memberikan manfaat bagi nilai perusahaan jika penghindaran pajak dilakukan dengan cara etis dan transparan. Perusahaan yang efektif dalam mengelola pajak, maka dapat meningkatkan arus kas,

laba bersih, dan reputasi yang baik bagi para investor. Namun, ketika *tax avoidance* berpotensi untuk menimbulkan risiko hukum dan reputasi yang buruk, hal tersebut dapat berdampak negatif pada nilai perusahaan. Oleh sebab itu, keseimbangan antara penghindaran pajak yang efektif dan kepatuhan hukum adalah kunci untuk meningkatkan nilai perusahaan.

## 6. *Intellectual Capital*

*Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang dapat menyediakan sumber daya berbasis pengetahuan yang meningkatkan kinerja dan daya saing suatu perusahaan serta memberikan nilai tambah dibandingkan dengan perusahaan lain. Modal intelektual dianggap sebagai pengetahuan yang dibutuhkan untuk menciptakan kekayaan intelektual dan pengalaman yang dibutuhkan untuk menciptakan aset perusahaan. Keterampilan karyawan, hubungan pelanggan, penciptaan inovasi, sistem dan manajemen komputer, serta kemampuan menguasai teknologi juga merupakan bagian dari modal intelektual (Zulki Zulkifli, 2021, p. 2).

### a) Komponen *Intellectual Capital*

Menurut (Zulki Zulkifli, 2021, p. 5) *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- 1) *Human capital*, dapat meningkat ketika perusahaan dapat memanfaatkan pengetahuan karyawannya. Beberapa ciri dasar yang dapat diukur dalam modal ini antara lain program pelatihan,

kualifikasi, pengalaman, kemampuan, rekrutmen, pendampingan, program studi, dan individu.

2) *Modal structural*, adalah kemampuan organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari dan strukturnya untuk mendukung karyawannya dalam mencapai kinerja bisnis dan intelektual secara keseluruhan yang optimal.

3) *Relational capital*, merupakan jaringan hubungan yang harmonis yang dipelihara perusahaan dengan mitra dari pemasok yang terpercaya dan berkualitas, baik dari hubungan dengan pemerintah maupun masyarakat sekitar.

b) Pengukuran *Intellectual Capital*

Menurut (Zulki Zulkifli, 2021) ada beberapa perhitungan *intellectual capital* menggunakan *value added intellectual coefficient* (VAIC), yaitu:

1) Menghitung *Value Added*

$$VA = OUT - IN$$

Sumber: (Zulki Zulkifli, 2021)

Keterangan:

VA : *Value Added*

OUT : *Output* atau Total Pendapatan/Penjualan

IN : Semua biaya atau beban (selain biaya karyawan)

2) Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Sumber: (Zulki Zulkifli, 2021)

Keterangan:

VACA : *Value Added Capital Employed*

VA : *Value Added*

CE : *Capital Employed* (ekuitas, laba bersih)

3) Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Sumber: (Zulki Zulkifli, 2021)

Keterangan:

VAHU : *Value Added Human Capital*

VA : *Vallue Added*

HC : *Human Capital* (total beban gaji karyawan)

4) Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Sumber: (Zulki Zulkifli, 2021)

Keterangan:

STVA : *Structural Capital Value Added*

SC : *Structural Capital* (VA – HC)

VA : *Vallue Added*

5) Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

Langkah terakhir dengan menghitung VAIC yang menggambarkan kapabilitas intelektual perusahaan atau *bussines performance indicator*. Berikut rumus perhitungannya:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Sumber: (Zulki Zulkifli, 2021)

Metode VAIC dapat membantu perusahaan untuk memantau dan mengevaluasi modal intelektual perusahaan tersebut dengan lebih baik, serta menyediakan alat yang berharga untuk meningkatkan manajemen modal intelektual, mendukung keputusan strategis, dan menarik perhatian investor terhadap aspek-aspek non-finansial yang penting dalam penilaian kinerja perusahaan. Metode ini juga dapat memberikan apresiasi yang baik terhadap peran modal intelektual dalam menciptakan nilai.

Modal intelektual memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan, dengan adanya peningkatan inovasi, pengelolaan sumber daya manusia yang efektif, hubungan yang baik dengan investor, dan peningkatan reputasi, modal intelektual dapat menciptakan nilai yang substansial bagi perusahaan. Maka, perusahaan yang menyadari pentingnya modal intelektual biasanya memiliki keunggulan kompetitif yang dapat berkontribusi pada hasil keuangan yang lebih baik dan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Di era informasi dan digital saat ini, pengakuan terhadap modal intelektual semakin penting dalam strategi pengelolaan dan penciptaan nilai.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *tax planning*, *tax avoidance*, dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan. Berikut penelitian ini adalah penelitian berdasarkan penelitian terdahulu:

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1	(Tambahani <i>et al.</i> , 2021)	Pengaruh Perencanaan Pajak ( <i>Tax Planning</i> ) dan Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)	X <sub>1</sub> : <i>Tax Planning</i> X <sub>2</sub> : <i>Tax Avoidance</i> Y : Nilai Perusahaan	- <i>Tax Planning</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. - <i>Tax Avoidance</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	(Risna & Haryono, 2023)	Pengaruh <i>Tax Planning &amp; Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	X <sub>1</sub> : <i>Tax Avoidance</i> X <sub>2</sub> : <i>Tax Planning</i> Y : Nilai Perusahaan Z : Transparansi Perusahaan	- Perencanaan pajak dan Penghindaran Pajak secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - Transparansi perusahaan tidak berpengaruh atau tidak dapat memperkuat hubungan antara variabel perencanaan pajak dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

3	(Rajab <i>et al.</i> , 2022)	Pengaruh <i>Tax Planning</i> , <i>Tax Avoidance</i> , dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan	X <sub>1</sub> : <i>Tax Planning</i> X <sub>2</sub> : <i>Tax Avoidance</i> X <sub>3</sub> : Manajemen Laba Y : Nilai Perusahaan	- <i>Tax planning</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - <i>Tax avoidance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	(Shafirah & Ridarmelli, 2021)	Pengaruh <i>Tax Planning</i> dan <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur)	X <sub>1</sub> : <i>Tax Planning</i> X <sub>2</sub> : <i>Tax Avoidance</i> Y : Nilai Perusahaan	- <i>Tax planning</i> menggunakan <i>effective tax rates</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - <i>Tax Avoidance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	(Lisa & Winedar, 2023)	Pengaruh Perencanaan Pajak ( <i>Tax Planning</i> ) dan Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020)	X <sub>1</sub> : <i>Tax Planning</i> X <sub>2</sub> : <i>Tax Avoidance</i> Y : Nilai Perusahaan	- Perencanaan pajak dan penghindaran pajak tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. - Perencanaan pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. - Penghindaran pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.
6	(Pratami, 2023)	Pengaruh <i>Tax Planning</i> , <i>Tax</i>	X <sub>1</sub> : <i>Tax Planning</i>	- <i>Tax planning</i> berpengaruh positif

		<i>Avoidance</i> , dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021)	$X_2$ : <i>Tax Avoidance</i> $X_3$ : <i>Intellectual Capital</i> Y : Nilai Perusahaan	terhadap nilai perusahaan. - <i>Tax Avoidance</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. - <i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7	(Suzan & Devi, 2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan	$X_1$ : Ukuran Perusahaan $X_2$ : <i>Intellectual Capital</i> Y : Nilai Perusahaan	- Variabel ukuran perusahaan dan <i>intellectual capital</i> berpengaruh secara simultan pada nilai perusahaan. - Variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan. - Variabel <i>intellectual capital</i> secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.
8	(Qurrotulaini & Anwar, 2021)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , <i>Tax Avoidance</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas	$X_1$ : <i>Intellectual Capital</i> $X_2$ : <i>Tax Avoidance</i> $X_3$ : <i>Leverage</i> Y : Nilai Perusahaan Z : Profitabilitas	- <i>Intellectual capital</i> , <i>tax avoidance</i> , dan <i>leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

		sebagai Variabel Intervening		<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Intellectual capital</i> menunjukkan hasil positif signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>- <i>Tax avoidance</i> dan <i>leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</li> <li>- Profitabilitas mampu memediasi hubungan <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Profitabilitas berpengaruh positif signifikan dengan pengaruh <i>tax avoidance</i> terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
9	(Indriany <i>et al.</i> , 2021)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris	$X_1$ : Perencanaan Pajak $X_2$ : <i>Intellectual Capital</i> $Y$ : Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>

		pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)		- Perencanaan pajak dan <i>intellectual capital</i> secara bersamaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
10	(Rukiyanti & Mulyani, 2023)	Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	X <sub>1</sub> : Perencanaan Pajak X <sub>2</sub> : Penghindaran Pajak X <sub>3</sub> : Struktur Modal Y : Nilai Perusahaan	- Variabel perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Variabel penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Variabel struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
11	(Rizka Amalia, 2023)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar	X <sub>1</sub> : Perencanaan Pajak X <sub>2</sub> : Modal Intelektual Y : Nilai Perusahaan	- Adanya korelasi positif antara modal intelektual yang diukur dengan indeks <i>VAIC</i> dan nilai perusahaan. - Perencanaan Pajak tidak ada hubungan yang signifikan

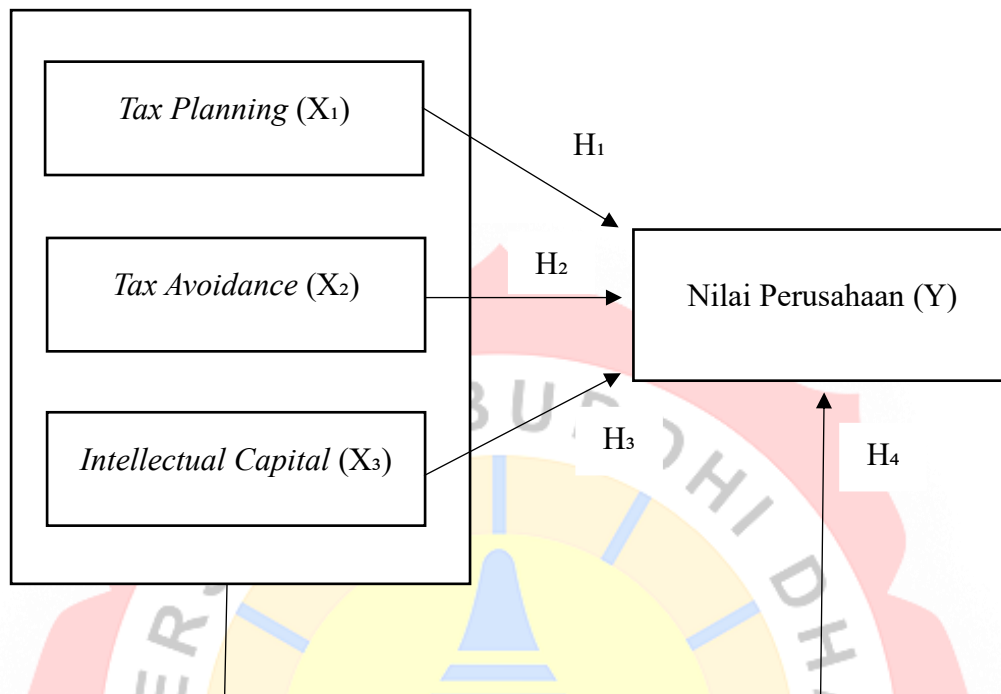
		di BEI periode 2021		terhadap nilai perusahaan.
12	(Thalia & Anggraeni, 2022)	Pengaruh Penghindaran Pajak, Perataan Laba, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan	$X_1$ : Penghindaran Pajak $X_2$ : Perataan Laba $X_3$ : Kebijakan Hutang $Y$ : Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penghindaran pajak mempengaruhi signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Perataan laba mempengaruhi signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Kebijakan hutang mempengaruhi signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
13	(Nofriansyah et al., 2021)	Pengaruh <i>Tax Planning</i> dan <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Net Profit Margin</i> Sebagai Variabel <i>Intervening</i> pada Perusahaan Retail di Indonesia	$X_1$ : <i>Tax Planning</i> $X_2$ : <i>Tax Avoidance</i> $Y$ : Nilai Perusahaan $Z$ : <i>Net Profit Margin</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Tax Planning</i> berpengaruh terhadap NPM</li> <li>- <i>Tax Avoidance</i> berpengaruh terhadap NPM</li> <li>- <i>Tax Planning</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>- <i>Tax Avoidance</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>- NPM berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
14	(Faridah & Hermie, 2024)	Pengaruh Sales Growth, Tax Avoidance dan Intellectual Capital pada Sektor Property	$X_1$ : <i>Sales Growth</i> $X_2$ : <i>Tax Avoidance</i> $X_3$ : <i>Intellectual Capital</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Sales growth</i> berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan</li> <li>- <i>Tax avoidance</i> tidak berpengaruh</li> </ul>

		dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023	Y : Nilai Perusahaan	terhadap nilai perusahaan - <i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan
15	(Fadilah & Afriyenti, 2020)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , Perencanaan Pajak, dan Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> Terhadap Nilai Perusahaan	X <sub>1</sub> : <i>Intellectual Capital</i> X <sub>2</sub> : Perencanaan Pajak X <sub>3</sub> : Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> Y : Nilai Perusahaan	- Modal struktural, perencanaan pajak, dan pengungkapan manajemen risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Modal manusia dan modal pelanggan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) berupa *tax planning*, *tax avoidance*, dan *intellectual capital* serta variabel dependen (Y) berupa nilai perusahaan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pemikiran**



#### **D. Perumusan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hal ini dianggap bersifat sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2020, p. 64). Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini mengenai Pengaruh *Tax Planning*, *Tax Avoidance*, dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan.

##### **1. Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratami (2023) dan Risna & Haryono (2023), menunjukkan bahwa tax planning berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi aktivitas

perencanaan pajak maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini disebabkan adanya selisih perbedaan jumlah laba sebelum pajak dengan laba setelah pajak terhadap total aset. Tindakan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak dapat mengurangi transfer pajak ke pemerintah sehingga dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Hipotesis yang mewakili kesimpulan sementara dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## 2. Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Tambahani *et al.*, 2021) dan (Pratami, 2023) menunjukkan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya aktivitas penghindaran pajak cenderung membuat nilai perusahaan turun apabila aktivitas penghindaran pajak itu tinggi. Hal ini disebabkan dengan adanya aktivitas *tax avoidance* dianggap dapat mencerminkan adanya kepentingan pribadi oleh manajer dalam memanipulasi laba perusahaan dengan membandingkan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak yang mengakibatkan adanya informasi yang tidak benar bagi investor. Maka hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### 3. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian (Nur Aulia *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor Indonesia diyakini akan memberikan respon yang baik terhadap informasi mengenai modal intelektual, dimana investasi ini dapat berdampak pada nilai perusahaan dan investor Indonesia tidak lagi menganggap modal intelektual sebagai investasi abstrak. *Intellectual capital* atau sering disebut modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi suatu perusahaan dan sangat berharga untuk ditiru. Hipotesis sementara dari penelitian ini yaitu:

H<sub>3</sub> : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### 4. Pengaruh *Tax Planning*, *Tax Avoidance*, dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Dari penjelasan H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, H<sub>3</sub> dapat disimpulkan bahwa *Tax Planning*, *Tax Avoidance*, dan *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub> : *Tax Planning*, *Tax Avoidance*, dan *Intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mempunyai tingkat variasi yang lebih kompleks karena menyelidiki jumlah sampel yang lebih besar, namun penelitian kuantitatif lebih sistematis dan melibatkan pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir (Hafni Sahir, 2022, p. 6).

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data numerik dan analisis datanya menggunakan statistik. Data yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Tax Planning*, *Tax Avoidance*, dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan.

#### **B. Objek Penelitian**

Objek pajak adalah suatu sasaran ilmiah yang ditujukan untuk mendapatkan data valid dan menemukan solusi dari suatu topik permasalahan yang sedang dibahas. Objek penelitian merujuk pada tujuan yang ditetapkan oleh peneliti terkait hal-hal yang dapat dijadikan fokus untuk dianalisis, dibahas, dan diambil kesimpulan yang berguna. Objek penelitian ini mencakup data laporan keuangan tahunan publik periode 2019-2023 yang diterbitkan oleh perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### C. Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan melalui dua sumber data yaitu sumber primer dan sekunder. Data primer mencakup informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya dan berasal dari sumber tidak langsung atau sekunder, seperti sumber dokumenter pemerintah atau perpustakaan (Hardani *et al.*, 2020, p. 401).

Jenis data yang dipakai penulis dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Data sekunder untuk penelitian ini adalah data mengenai *Tax Planning*, *Tax Avoidance*, *Intellectual Capital*, dan Nilai Perusahaan yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yang termasuk dalam subsektor konstruksi melalui Bursa Efek Indonesia.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2020, p. 80) menyatakan bahwa:

“Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek-objek atau subjek-subjek yang mempunyai sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya”.

Jadi populasi merupakan keseluruhan dari subjek atau objek yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini yaitu semua perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Terdapat 27 perusahaan yang masuk kedalam sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2020, p. 81) mengatakan bahwa:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari suatu populasi”.

Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi yang dapat mewakili dari populasi. Teknik yang digunakan untuk menentukan banyaknya jumlah sampel yaitu dengan metode *Purposive Sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan peneliti dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sub sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Perusahaan sub sektor Konstruksi yang termasuk dalam papan pencatatan utama dan pengembangan.
3. Perusahaan sub sektor Konstruksi yang sudah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2019.
4. Perusahaan sub sektor Konstruksi yang mengungkapkan laba selama tahun 2019-2023.

Berdasarkan kriteria diatas, maka tahapan pemilihan kriteria dengan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampel dapat dilihat dalam tabel III.1

**Tabel III.1**  
**Tahap Seleksi Kriteria Metode Purposive Sampling**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	27
2	Perusahaan sub sektor Kontruksi yang tidak termasuk dalam papan pencatatan utama dan pengembangan	(9)
3	Perusahaan sub sektor Konstruksi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah tahun 2019	(4)
4	Perusahaan sub sektor Konstruksi yang mengalami kerugian pada tahun 2019-2023	(6)
Jumlah Sampel Perusahaan		8
Jumlah Sampel selama periode 2019-2023 (8 perusahaan x 5 tahun)		40

Berdasarkan pada tabel III.1, penulis melakukan penelitian terhadap 8 perusahaan selama periode 5 tahun, sehingga total sampel yang diperoleh dalam penelitian ini mencapai 40 sampel. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel III.2**  
**Daftar Sampel Nama Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
2	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk
3	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
4	PTPP	PT PP (Persero) Tbk
5	TOTL	PT Total Bangun Persadar Tbk
6	PBSA	PT Paramita Bangun Sarana Tbk
7	PPRE	PT PP Presisi Tbk
8	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data, maka teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Hardani *et al.*, 2020, p. 120). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Untuk membuat penelitian ini, peneliti memerlukan data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

##### **1. Observasi**

Peneliti melakukan observasi pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2023 untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini.

## 2. Literatur Pustaka

Melalui tinjauan pustaka, penulis mengumpulkan data dengan cara meneliti sumber-sumber informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang telah ditemukan pada penelitian sebelumnya seperti literatur, buku, jurnal, dan lain sebagainya.

## 3. Data Sekunder

Data yang diperoleh peneliti berupa laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sampai dengan 2023 yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia.

## F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Peneliti menggunakan dua variabel penelitian diantaranya variabel independen dan variabel dependen.

### 1. Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut dengan variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2020, p. 39). Terdapat 3 variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Tax Planning*, *Tax Avoidance*, dan *Intellectual Capital*.

#### a. *Tax Planning* ( $X_1$ )

Variabel *tax planning* merupakan upaya untuk mengurangi atau memperkecil beban pajak yang dibayarkan kepada suatu negara agar pajak yang dibayarkan tidak melebihi jumlah yang sebenarnya. Praktik

penghindaran pajak sering digunakan dalam transaksi komersial lintas batas dan biasanya dimanfaatkan oleh berbagai peraturan perpajakan dan dirancang untuk menghindari pelanggaran undang-undang perpajakan secara legal (Mappadang, 2021, p. 31). Perencanaan pajak sebagai variabel independen dapat dihitung dengan TRR (*Tax Retention Rate*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TRR} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Mappadang, 2021)

b. *Tax Avoidance* ( $X_2$ )

Variabel *tax Avoidance* mencerminkan upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan celah dalam sistem perpajakan suatu negara. Penghindaran pajak pada perusahaan hanya merupakan upaya penghematan pajak dan tidak ada hubungannya dengan masalah pemerintah (Mappadang, 2021, p. 31). Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel *tax avoidance* dalam penelitian ini yaitu menggunakan persamaan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Mappadang, 2021)

c. *Intellectual Capital (X<sub>3</sub>)*

Variabel *Intellectual capital* merupakan pengetahuan yang memberikan informasi mengenai nilai tak berwujud pada perusahaan yang mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing. Modal intelektual tidak hanya tercermin dalam bentuk goodwill dan paten yang sering terlihat dalam neraca keuangan. Keterampilan karyawan, hubungan dengan pelanggan, kemampuan untuk menciptakan inovasi, sistem dan manajemen berbasis komputer, serta kemampuan dalam menguasai teknologi juga merupakan komponen penting dari modal intelektual. Untuk pengukurannya dapat menggunakan metode yang disebut dengan *value added intellectual coefficient* (VAIC). Metode ini digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dari *intellectual capital* dan modal yang diinvestasikan dalam menciptakan nilai (Zulki Zulkifli, 2021, p. 7). Analisisnya adalah sebagai berikut:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Sumber: (Zulki Zulkifli, 2021)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut sebagai variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020, p. 39). Dalam penelitian ini menggunakan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap pertumbuhan perusahaan dan biasanya dikaitkan dengan harga sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan tingkat

kesejahteraan pemegang saham semakin tinggi (Mappadang, 2021, p. 27).

Penelitian ini menggunakan rumus *Price Book Value* untuk mengukur nilai perusahaan:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

Sumber: (Mappadang, 2021)

Dalam sebuah penelitian, skala pengukuran adalah cara untuk mengklasifikasikan variabel dan data yang akan diukur. Skala ini penting karena menentukan bagaimana data akan dianalisis dan diinterpretasikan. Jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. Skala pengukuran rasio sangat berguna dalam penelitian dan analisis statistik karena menyediakan informasi yang akurat.

**Tabel III.3**

**Variabel Operasi dan Pengukuran**

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Perusahaan}}$	Rasio	Laporan Keuangan
2	<i>Tax Planning</i> (X <sub>1</sub> )	$TRR = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio	Laporan Keuangan
3	<i>Tax Avoidance</i> (X <sub>2</sub> )	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio	Laporan Keuangan

4	<i>Intellectual Capital (X<sub>3</sub>)</i>	$VAIC = VACA + VAHU + STVA$	Rasio	Laporan Keuangan
---	---	-----------------------------	-------	------------------

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data tersebut berupa mengelompokkan data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2020, p. 147).

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Sciences*) versi 25. Program ini dipilih karena kemampuannya untuk mengolah data statistik secara akurat dan cepat, serta menyajikan informasi dalam format tabel yang jelas. Selain itu, SPSS juga memberikan penjelasan yang diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis. Berikut adalah beberapa teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini, antara lain:

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bentuk analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan data. Sedangkan kata deskriptif merujuk pada metode yang digunakan untuk menggambarkan keseluruhan variabel yang dipilih dengan cara menghitung data sesuai dengan kebutuhan peneliti (Paramita *et al.*, 2021, p. 76). Statistik deskriptif ini dapat dilihat pada nilai minimum,

maximum, rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (modus) dan standar deviasi (Hafni Sahir, 2022, p. 38). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan ialah *Tax Planning*, *Tax Avoidance*, dan *Intellectual Capital* sebagai variabel independen, serta Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi tentang nilai statistik dari variabel-variabel yang diteliti. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel tersebut serta menyajikan ukuran-ukuran numerik yang signifikan bagi data sampel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis statistik, khususnya dalam analisis linier. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diterapkan atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak (Hafni Sahir, 2022, p. 69). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normal *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Model regresi yang baik memiliki analisis grafik dan uji statistik dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0$ : Jika (nilai signifikan)  $P > 0,05$ , maka variabel tersebut memiliki distribusi normal.

$H_1$ : Jika (nilai signifikan)  $P < 0,05$ , maka variabel tersebut tidak memiliki distribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel independen yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan berkualitas baik. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini, dapat dilihat dari *tolerance value* (TOL) atau *variance inflation factor* (VIF) (Hafni Sahir, 2022, p. 70). Sebagai dasar pengambilan kesimpulan, maka hipotesis yang dibuat dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

$H_1$ : Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan

menggunakan korelasi *spearman*, dengan langkah yang harus dilakukan dengan menguji ada tidaknya masalah (Hafni Sahir, 2022, p. 69).

Tidak adanya heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tersebut dapat dianggap baik. Untuk mengambil kesimpulan, hipotesis yang diajukan dalam uji heteroskedastisitas ini dapat dianalisis melalui grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pola tertentu. Berikut adalah dasar analisis yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas ini:

- Heteroskedastisitas telah terjadi apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk sebuah pola.
- Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila tidak terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk sebuah pola dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah Nol pada sumbu Y.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara nilai variabel sebelumnya dan variabel pengganggu dalam suatu periode tertentu. Untuk menarik kesimpulan mengenai keberadaan autokorelasi, maka dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson (Hafni Sahir, 2022, p. 71). Metode pengujian uji DW test menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

- 2) Jika nilai D-W terteleak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel yaitu dua/lebih variabel independen dan satu variabel dependen (Hafni Sahir, 2022, p. 52). Dalam penelitian ini, metode analisis data yang diterapkan melibatkan analisis statistik, dengan fokus utama pada regresi linier berganda. Proses ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen seperti *Tax Planning*, *Tax Avoidance*, dan *Intellectual Capital*, terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Melalui analisis regresi linear berganda, penelitian ini untuk menguji arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta memprediksi sejauh mana variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen. Data yang digunakan dalam analisis ini berskala interval atau rasio. Nilai dari koefisien regresi menjadi dasar untuk interpretasi, dimana koefisien  $\beta$  yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel independen dengan variabel dependen, artinya jika nilai variabel dependen meningkat maka nilai variabel independen juga akan meningkat, dan sebaliknya. Sedangkan jika koefisien  $\beta$  yang bernilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan, berarti ketika variabel dependen meningkat maka variabel independen

cenderung menurun, begitu juga sebaliknya. Adapun model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $X_1$  : Variabel Independen (*Tax Planning*)  
 $X_2$  : Variabel Independen (*Tax Avoidance*)  
 $X_3$  : Variabel Independen (*Intellectual Capital*)  
 $\beta_{(1,2,3)}$  : Koefisien regresi masing-masing X  
 $\varepsilon$  : Error

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) memiliki tujuan untuk melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Hafni Sahir, 2022, p. 54). Dalam Adjusted R Square merupakan tolak ukur untuk menentukan uji koefisien determinasi. Nilai Adjusted R Square adalah 0 sampai 1. Berikut merupakan tabel untuk menunjukkan nilai interpretasi koefisien:

No	Interprestasi Koefisien	Tingkat Keeratan
1	0,00-0,20	Sangat Lemah
2	0,21-0,40	Lemah
3	0,41-0,70	Kuat
4	0,71-0,90	Sangat Kuat
5	0,91-0,99	Kuat Sekali

6	1	Sempurna
---	---	----------

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Hafni Sahir, 2022, p. 53). Sebagai dasar pengambilan kesimpulan, uji signifikansi secara parsial memiliki ketentuan sebagai berikut:

- $H_0$  ditolak, jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- $H_0$  diterima, jika jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria pengujian dalam uji signifikansi parsial (Uji Statistik t), adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila pengaruh *Tax Planning* memiliki nilai  $t$  (tabel)  $< t$  (hitung) dan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka  $H_{a1}$  diterima, berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen *Tax Planning* ( $X_1$ ) terhadap Nilai Perusahaan (Y).
- 2) Apabila pengaruh *Tax Avoidance* memiliki nilai  $t$  (tabel)  $< t$  (hitung) dan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka  $H_{a2}$  diterima,

berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen *Tax Avoidance* ( $X_2$ ) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

3) Apabila pengaruh *Intellectual Capital* (IC) memiliki nilai  $t$  (tabel)  $<$   $t$  (hitung) dan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka  $H_{a3}$  diterima, berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen *Intellectual Capital* ( $X_3$ ) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F ini dipakai untuk mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen (Hafni Sahir, 2022, p. 53). Uji statistik F merupakan tolak ukur dalam pengujian signifikan secara simultan dan menunjukan bahwa  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$ , dan  $H_4$  secara simultan sama dengan nol. Sebagai dasar pengambilan kesimpulan, uji signifikansi secara simultan memiliki ketentuan sebagai berikut:

- $H_0$  ditolak, jika nilai F (tabel)  $<$  F (hitung) dan nilai signifikan uji F  $>$  0,05, yang berarti semua variabel independen secara serentak tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- $H_1$  diterima, jika nilai F (tabel)  $<$  F (hitung) dan nilai signifikan uji F  $<$  0,05, yang berarti semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Kriteria pengujian dalam uji signifikansi simultan (Uji Statistik F), adalah sebagai berikut:

Apabila nilai  $F$  (tabel)  $<$   $F$  (hitung) dan tingkat signifikansi  $<$  0,05 maka  $H_{a4}$  diterima, dan menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang nyata antara variabel independen *Tax Planning*, *Tax Avoidance*, dan *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.

